

MANAJEMEN PELATIHAN KARATE

Zainah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelatihan, dan pengawasan pelatihan karate di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya adalah bahwa manajemen pelatihan karate tidak jauh beda dengan manajemen organisasi pada umumnya, yaitu berfungsi sebagai *Planing, Organising, Actuating* dan *Controlling* (POAC) terbukti dengan adanya sistematisa pelatihan yang berjenjang dan terencana sehingga tujuan dari pelatihan itupun bisa tercapai, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga SDM atau para pelatih yang sudah mumpuni dan sangat menguasai bidangnya (professional) maka prestasi demi prestasipun dapat diraih, baik di tingkat daerah provinsi bahkan tingkat nasional.

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan keahlian yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Keberhasilan seorang pendidik sangatlah tergantung kepada beberapa faktor (kompetensi) yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi diatas satu sama lain saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga apabila salah satunya tidak ada maka timpanglah hasilnya atau belum bisa disebut sebagai pendidik yang profesional, dengan kata lain seorang pendidik akan disebut profesional apabila sudah memiliki keempat unsur di atas, sehingga hasil dari proses pembelajaranpun diharapkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Di sebuah lembaga pendidikan atau pelatihan, profesionalisme seseorang sangatlah dibutuhkan untuk menjamin keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pendidikan atau pelatihan. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara formal, informal dan nonformal¹, dan kajian penulis kali ini adalah pendidikan/keterampilan

¹ <http://imadikus.com/sistem-pendidikan-luar-sekolah/> 19 juni 2017

yang dilaksanakan di luar sekolah atau yang nonformal². Dalam Peraturan Pemerintah RI no 73 tahun 199, tentang pendidikan luar sekolah dinyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan atau tidak³. Tujuan pendidikan luar sekolah adalah membentuk sikap peserta didik.

Sikap-sikap yang diharapkan dapat terbentuk melalui pendidikan maupun pelatihan diantaranya adalah sikap sosial dan sikap spiritual. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di Institut Karate Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina maka penekanannya adalah terhadap manajemen pelatihan karate sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang penting melaksanakan penelitian berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelatihan, dan pengawasan pelatihan karate di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina.

B. Pembahasan

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja “*to manage*” yang sinonimnya antara lain “*to hand*” berarti mengurus, “*to control*” memeriksa, “*to guide*” memimpin. Jadi bila dilihat asal katanya manajemen dapat disrtikan sebagai: mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sementara di Indonesia, menurut Uberet Silalahi (1989 :135) dikenal dengan kata manajemen/ manajemen yang diterjemahkan ke dalam beberapa istilah seperti kepemimpinan, tata cara memimpin, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, penguasaan dan lain sebagainya.

Sementara itu Nanang Fatah (1996 : 1) mengemukakan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu kiat dan profesi. Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Selanjutnya A.W. Widjaja (1986 : 41) mengatakan bahwa manajemen adalah proses atau usaha bersama orang-orang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses di sini lebih dititikberatkan pada arti manajemen sebagai berikut :

1. Manajemen adalah proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir di dalam organisasi-organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.⁴

Prinsip dasar tentang manajemen ini banyak terdapat dalam al-Qur’an seperti firman Allah Swt dalam QS Assajdah ayat 5 yang artinya : “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik padaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannu*”.

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_nonformal. 19juni 2017

³ www.bphn.go.id/data.documents./2017/06

⁴ Ramayulis & Muiyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta), 23

Pelatihan adalah suatu program yang diberikan untuk menutupi kesenjangan antara kemampuan dan tuntutan yang diharapkan yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum, dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan, karena melalui pelatihan seseorang akan menjadi lebih terampil dan produktif.

Beberapa Pendapat para ahli mengenai definisi pelatihan sebagai berikut:

1. Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright: *Training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee.* Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.
2. Gomes (2003:197). Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.
3. Robbins, Stephen P. *Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format* .Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.
4. Bernardin dan Russell. *Training is defined as any attempt to improve employee performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in spesific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs.* Pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.
5. Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy. *Training is usually conducted when employees have a skill deficit or when an organization changes a system and employees need to learn new skill.* Ini berarti bahwa pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu system dan para perlu belajar tentang keahlian baru.
6. De Cenzo dan Robin: *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job.* Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran didalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu,
7. Never Ending Transfusing - Application Training (NET-at). Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktek untuk *sesuatu tujuan baik*, dilakukan secara

berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (*continuously and never end*) manusia, dan fitrahnya.⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pelatihan adalah suatu cara pengelolaan berupa bimbingan dan penyediaan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan untuk menutupi kesenjangan antara kemampuan dan tuntutan yang diharapkan.

Karate berasal dari bahasa Jepang. Karate terdiri dari dua kata, yaitu *Kara* dan *te*. *Kara* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan. Jadi, karate diartikan sebagai tangan kosong. Biasanya pengguna kata karate diikuti pula dengan *kara do*. Dalam hal ini, *do* berarti seni. Kemudian, karate menjadi karate-do. Artinya, seni beladiri dengan menggunakan tangan kosong⁶.

Karate merupakan cabang olahraga beladiri dengan menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan. Karate juga merupakan salah satu cabang olahraga prestasi. Ini karena karate merupakan olahraga yang dipertandingkan. Para karateka Indonesia yang berada di bawah bimbingan FORKI (Federasi Olah Raga Karate Indonesia) dapat berolahraga di forum internasional, terutama bagi yang disponsori oleh WKF. WKF singkatan dari World Karate Federation merupakan organisasi yang mewadahi karate seluruh dunia. Sebelumnya WKF dikenal dengan nama WUKO (World Union of Karatedo Organization). Sementara organisasi yang mewadahi karate tradisional dikenal dengan ITKF (International Traditional Karate Federation).

Olahraga karate kini sudah sangat populer dan peminatnya banyak. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Ini membuktikan bahwa olahraga karate termasuk olahraga yang disukai oleh sebagian orang. Olahraga karate juga dapat menguatkan badan. Apabila dilakukan secara rutin dan teratur, tubuh akan menjadi sehat dan kuat.

Dalam seni beladiri karate ada beberapa tingkatan keanggotaan, yang ditandai dengan warna sabuk yang dikenakan oleh anggota karate. Sedangkan warna-warna sabuk yang dikenakan oleh anggota karate adalah sabuk berwarna putih, kuning, hijau, biru, coklat, dan hitam. Selain itu ada juga warna sabuk yang lain yang hanya dikenalkan ketika mengikuti kejuaraan, untuk membedakan lawan main, yang disebut sabuk kejuaraan, sabuk kejuaraan tersebut berwarna merah dan biru. Dan untuk mendapatkan/mengenakan sabuk yang berwarna tersebut, maka seorang anggota karate harus melalui atau mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), yang diselenggarakan setiap 6 bulan sekali.

Di dalam perencanaan pelatihan karate di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI), maka terlebih dahulu harus ditentukan visi, misi, dan tujuan diadakan pelatihan tersebut, dalam hal ini kaitannya dengan pelatihan karate di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina. Adapun visi, misi, dan tujuan pelatihan karate di Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina adalah:

⁵Forum mikomunitas.blogspot.com.2018/07/difinisi-pelatihan-menurut-para-ahlinya.html

⁶Muhammad Rhadian, *KARATE*, (Bandung: PT INDAHJAYA Adipratama, 2009), 3.

1. **Visi** Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina: mencetak atlit-atlit karate yang bisa berlaga dan bertanding di kejuaraan-kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi, PORDA, Nasional bahkan Internasional.
2. **Misi** Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina: mendidik dan melatih generasi muda di bidang seni beladiri karate.
3. **Tujuan** Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina: menjadikan peserta didik atau kohai menjadi mamnesia Indonesia seutuhnya dengan memiliki jiwa **KARATE** yaitu jiwa-jiwa yang mempunyai sikap yang tertuang dalam sumpah karate, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, jujur, memiliki daya juang, menjunjung nilai-nilai

Dalam kepengurusan di Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina sesuai dengan AD & ART INKAI tahun 2014 BAB VII PENGURUS Pasal 9 Ayat 2 menjelaskan bahwa pengurus sekurang kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara, dan dua orang atau lebih anggota yang membidangi antara lain: organisasi, pendidikan dan pelatihan, pertandingan, ujian, perlengkapan, keuangan dan lain-lain sesuai kebutuhan.⁷ Kepengurusan pada Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina, yang terdiri dari Seorang Ketua, Seorang Sekretaris, Seorang Bendahara, Seorang Binpres, dan Seorang seksi perlengkapan.

Dalam pengorganisasian pelatihan karate di Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina, para karateka/kohai dipisahkan menurut tingkatan sabuknya (Obi). Sabuk karate memiliki ukuran lebar 1,5 inci atau kurang dari 4cm, dan memiliki panjang sekitar 100 inci atau 2,56m. tingkatan dalam seni beladiri karate dibedakan dengan warna sabuk karate (Obi) yang dikenakannya yaitu sabuk putih, sabuk kuning, sabuk hijau, sabuk biru, sabuk coklat dan yang terakhir adalah sabuk hitam.

Selain warna 2 sabuk di atas yang dipakai pada saat latihan, ada juga sabuk karate (Obi) yang dipakai sewaktu-waktu atau pada saat pertandingan saja yaitu sabuk biru dan merah yang memisahkan dua kubu lawan, pemilihan warna sabuk biru dan merah ini didasari semata-mata karena warna-warna tersebut cukup mencolok dan jelas terlihat terurama pada saat pertandingan.

Warna sabuk yang digunakan saat pertandingan atau kejuaraan juga sama dengan warna bendera yang dipegang oleh juri atau wasit dalam pertandingan. Juri atau wasit dalam pertandingan atau kejuaraan berjumlah 5 orang yang menempati 5 titik tempat pengawasan yang nantinya akan menentukan kemenangan peserta kejuaraan dengan jumlah bendera yang diacungkan oleh para juri atau wasit.

Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin/ ketua selanjutnya adalah *Actuiring* (Pergerakan/pelaksanaan), sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen. *Actuiring* berasal dari kata "*to actuate*" yang diartikan dengan motivasi, dorongan dan pengaruh.

⁷PP INKAI, *AD & ART INKAI 2014*, (Jakarta: PP INKAI, 2014), 18

Pelaksanaan/pergerakan (actuating) menurut Burhanuddin (1994:229) merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi Orang lain untuk bekerja secara aktif atau dengan kata lain berarti penempatan semua anggota dari kelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina tentang manajemen pelatihan karate dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Manajemen pelatihan karate tidak jauh beda dengan manajemen organisasi pada umumnya, yaitu berfungsi sebagai *Planing, Organising, Actuating* dan *Controlling* (POAC) terbukti dengan adanya sistematisa pelatihan yang berjenjang dan terencana sehingga tujuan dari pelatihan itupun bisa tercapai, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga SDM atau para pelatih yang sudah mumpuni dan sangat menguasai bidangnya (professional) maka prestasi demi prestasipun dapat diraih, baik di tingkat daerah provinsi bahkan tingkat nasional. Dilihat dari penerapan sikap yang terbentuk melalui pelatihan karate di Institut Karate-do Indonesia (INKAI) Dojo Pertamina ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sudah sangat tepat penerapannya sehingga para anak didik atau karateka benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat sekitar. *Kedua*, Beberapa kendala atau penghalang pastilah ada, seperti dalam pendokumentasian kegiatan yang penulis rasa masih ada kekurangan dan dari segi sarana yang sering kali harus berpindah tempat karena tempat latihan dipakai untuk kegiatan yang lain, juga prasarana latihan yang sudah mulai ada yang rusak dan tidak bisa dipakai sehingga harus bergantian apabila sedang dibutuhkan atau fihak karateka sendiri yang menyediakan (beli sendiri)

Daftar Pustaka

- Forum mikomunitas.blogspot.com.2018/07 definisi-pelatihan-menurut-para-ahlinya.html
- Muhammad Rhadian, *KARATE*, (Bandung:PT Indahjaya Adipratama, 2009)
- PP INKAI, *AD & ART INKAI*, (Jakarta: PP INKAI, 2014)
- Ramayulis & Muiyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta) <http://imadikus.com/sistem-pendidikan-luar-sekolah/19juni2017>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_nonformal.19juni2017
- www.bphn.go.id/data.documents./2017/06